

OTONOMI KEUANGAN PERGURUAN TINGGI NEGERI INDONESIA DAN PEMERINGKATAN KAMPUS HIJAU

Tri Utami^{1*}, Djuminah²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

email: triutami.s2@student.uns.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh otonomi keuangan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terhadap pemerinkatan UI GreenMetric dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti usia PTN, jumlah mahasiswa, dan jumlah program studi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasial. Jumlah sampel sebanyak 32 PTN dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan diproses dengan aplikasi Eviews-12. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu PTN yang memiliki data lengkap terkait rasio pendapatan dana pemerintah, rasio pendapatan dana mandiri, status perguruan tinggi (PTNBH atau BLU), usia universitas, jumlah mahasiswa, dan jumlah program studi. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio pendapatan dana pemerintah berpengaruh negatif terhadap pemerinkatan UI GreenMetric, rasio pendapatan dana mandiri berpengaruh positif terhadap pemerinkatan UI GreenMetric, status perguruan tinggi melemahkan hubungan antara rasio pendapatan dana pemerintah dengan pemerinkatan UI GreenMetric.

Kata Kunci: Kampus Hijau, Otonomi Keuangan; Universitas Negeri



Copyright at Authors, this works is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia. Pemerinkatan UI GreenMetric yang dikembangkan oleh Universitas Indonesia merupakan salah satu indikator global yang digunakan untuk menilai komitmen institusi pendidikan tinggi terhadap keberlanjutan. Pemerinkatan ini mengevaluasi berbagai aspek keberlanjutan, antara lain infrastruktur, energi, perubahan iklim, limbah, air, transportasi, serta pendidikan dan penelitian terkait keberlanjutan (UI GreenMetric, 2020).

Dalam upaya mencapai kinerja keberlanjutan yang lebih baik, kemandirian finansial perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi faktor yang sangat penting. Kemandirian finansial mengacu pada kemampuan PTN untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada dana pemerintah. Ini termasuk diversifikasi sumber pendapatan melalui biaya pendidikan, penelitian, dan kolaborasi dengan industri (Smith, 2019). PTN dengan kemandirian finansial yang lebih tinggi cenderung lebih fleksibel dan mampu mengalokasikan dana untuk berbagai inisiatif keberlanjutan, termasuk investasi teknologi hijau dan infrastruktur ramah lingkungan (Johnson, 2018).

Selain itu, variabel seperti usia PTN, jumlah mahasiswa, dan jumlah program studi juga dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan suatu institusi. Usia universitas sering dikaitkan dengan kematangan institusi dalam hal infrastruktur dan kapasitas manajerial. Universitas yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola sumber daya dan program keberlanjutan (Anderson & Tushman, 2017). Jumlah mahasiswa merupakan indikator ukuran dan kapasitas operasional universitas, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kemampuan untuk mendanai inisiatif keberlanjutan (Wilson & Briscoe, 2018). Sementara itu, jumlah program studi mencerminkan keragaman akademik dan kapasitas penelitian, yang juga berdampak pada upaya

keberlanjutan kampus (Miller & Zhang, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian finansial perguruan tinggi terhadap peneringkatan UI GreenMetric dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti usia universitas, jumlah mahasiswa, dan jumlah program studi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini, diharapkan strategi yang efektif dapat dirumuskan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perguruan tinggi di Indonesia.

Tinjauan Teoritis

Agency Theory. *Agency theory* berfokus pada hubungan antara prinsipal (misalnya, pemerintah) dan agen (misalnya, universitas). Prinsipal menyediakan dana dan menetapkan kebijakan, sedangkan agen bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut demi kepentingan terbaik prinsipal. Konflik kepentingan dapat muncul ketika agen memiliki tujuan atau kebutuhan yang berbeda dari prinsipal.

University Sosial Responsibility. *University Sosial Responsibility (USR)* adalah implementasi *Corporate Social Responsibility* di perguruan tinggi. Mengikuti prinsip yang sama dengan CSR, tetapi berfokus pada institusi dan komunitas sekitarnya. Selain produk dan kesadaran sosial dan lingkungan, USR juga membahas bagaimana komunitas universitas dapat terhubung dengan semua aspek masyarakat melalui misi pembelajaran institusi, standar kehidupan mahasiswa, dan pendekatannya terhadap isu-isu "hijau" dalam urusan bisnis.

Institutional Theory. Teori ini berfokus pada bagaimana institusi mengadopsi struktur dan praktik yang sesuai dengan lingkungan mereka untuk mendapatkan legitimasi dan stabilitas. Hal ini disampaikan oleh DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). Universitas yang mandiri secara finansial lebih fleksibel dalam mengadopsi praktik keberlanjutan untuk memenuhi tuntutan peraturan dan harapan masyarakat. Tekanan eksternal dari pemerintah, masyarakat, dan tren global dapat mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan inisiatif kampus hijau.

Sustainability Theory. Teori Keberlanjutan adalah teori yang berfokus pada bagaimana organisasi mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasi mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang yang ramah lingkungan. Kemandirian finansial mendukung PTN dalam mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam kurikulum, operasional, dan infrastruktur. Investasi jangka panjang dalam inisiatif hijau meningkatkan peringkat kampus hijau

Rasio Pendapatan Pemerintah. Rasio pendapatan pemerintah adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana Pemerintah Daerah mampu membiayai pelaksanaan kegiatan dan urusannya sendiri di Pemerintahannya. Besarnya tingkat/rasio kemandirian keuangan dalam suatu Pemerintah Daerah mempengaruhi pola hubungan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan dan pengelolaan keuangan, yaitu tingkat kemandirian suatu lembaga Muhammad Rouffie Putera Kesuma Runjung & Primastuti, n.d. (2022).

Peringkat Kampus Hijau. Peringkat kampus hijau UI GreenMetric adalah peringkat universitas internasional yang mengevaluasi dan membedakan inisiatif kelestarian lingkungan lembaga akademik. Untuk tujuan ini, kemajuan dalam penciptaan infrastruktur ekologis dilacak dan diukur melalui penggunaan indikator di bidang pendidikan, penelitian, dan lingkungan. Berdasarkan faktor-faktor tertentu yang dianggap paling penting untuk penilaian perguruan tinggi yang mengatasi masalah keberlanjutan, GreenMetric telah mengembangkan enam kategori. Parameter ini memungkinkan kategorisasi perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor seperti ukuran, lokasi, tingkat akses ke ruang hijau, penggunaan listrik dan emisi karbon, moda transportasi yang digunakan dan peraturan terkait, serta pengelolaan air dan limbah. Selanjutnya, data yang diperlukan untuk membangun indikator keberlanjutan dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai dan beberapa kategori dalam setiap penampang. Bobot tertentu ditetapkan untuk setiap kategori, dan indikator ditandai sebagai skor yang membantu dalam membuat peringkat.

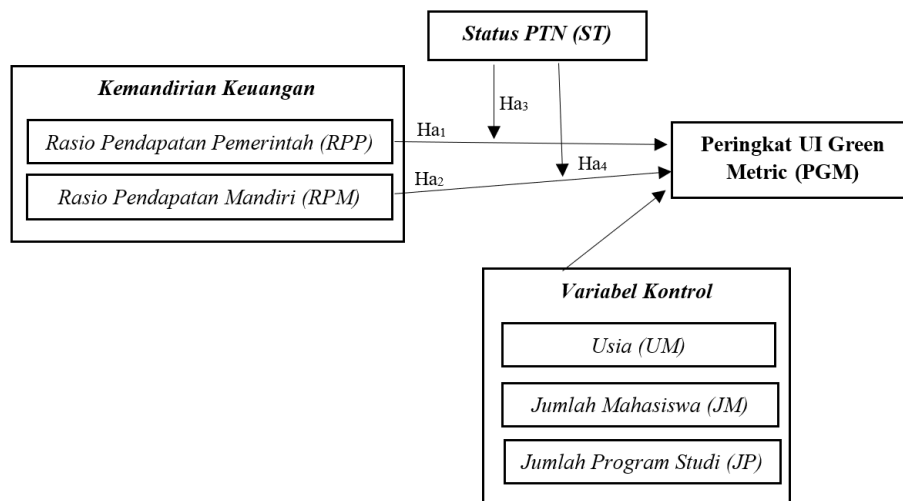
UI GreenMetric adalah salah satu sistem pemeringkatan universitas yang terkenal dalam mengevaluasi kinerja akademik dalam bidang kelestarian lingkungan dan inisiatif keberlanjutan kampus, oleh karena itu UI GreenMetric dipilih sebagai salah satu teknik penilaian. Selanjutnya, literatur akademik mengakui pengenalan UI GreenMetric tahun 2010 oleh Universitas Indonesia (UI) (Agustina et al., 2023; Atici dkk., 2021; Galleli et al., 2022). Data survei tahunan yang dikumpulkan dari universitas di seluruh dunia berfungsi sebagai dasar untuk teknik penilaian UI GreenMetric. Peringkat dirilis di situs web mereka pada bulan Desember.

Variabel Control. Variabel kontrol penelitian ini meliputi usia PTN, jumlah total mahasiswa yang terdaftar, dan kompleksitas PTN, yang diukur dengan jumlah program studi yang tersedia. Tingkat kemandirian PTN meningkat dengan jumlah siswa yang terdaftar karena peningkatan pendapatan dari perusahaannya sendiri. Selain itu, jumlah program studi meningkat seiring dengan usia lanjut (Mawa & Rahmawati, 2023).

Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- Ha1: Rasio pendapatan dana pemerintah berpengaruh negatif terhadap peringkat UI GreenMetric
- Ha2: Rasio pendapatan dana mandiri berpengaruh positif pada peringkat UI GreenMetric
- Ha3: Status perguruan tinggi melemahkan hubungan antara rasio pendapatan dana pemerintah dengan pemeringkatan UI GreenMetric
- Ha4: Status universitas memperkuat hubungan antara rasio pendapatan dana mandiri dengan pemeringkatan UI GreenMetric

Gambar 1 di bawah ini menggambarkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu Peringkat UI GreenMetric dan variabel independen, yaitu Rasio Pendapatan Pemerintah (RPP) dan Rasio Pendapatan Mandiri (RPM) serta variabel moderasi status PTN. Variabel kontrol adalah variabel yang melengkapi atau mengelola hubungan kausal untuk menghasilkan model empiris yang lebih menyeluruh dan unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memodifikasi status perguruan tinggi dan mengkaji dampak kemandirian finansial perguruan tinggi negeri (PTN) terhadap peringkat UI GreenMetric dengan menggunakan desain kuantitatif dan metodologi korelasional. Variabel kontrol meliputi usia, jumlah mahasiswa yang terdaftar, dan jumlah program studi. Strategi ini memungkinkan untuk memastikan korelasi antara

variabel yang sedang diselidiki dan sejauh mana independensi keuangan memengaruhi skor keberlanjutan PTN.

Total sampel yang diambil dari populasi sebanyak 32 PTN. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, atau data penelitian yang ditemukan melalui informasi di *website* PTN atau media perantara lainnya. Analisis regresi berganda digunakan dalam analisis data untuk menguji hipotesis, dan aplikasi Eviews-12 digunakan untuk pemrosesan. Dengan mempertimbangkan faktor kontrol, regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen pada variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana status perguruan tinggi mempengaruhi hubungan antara kemandirian keuangan dengan pemeringkatan UI GreenMetric, dilakukan analisis moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi negeri di Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan UI GreenMetric. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu PTN yang memiliki data lengkap terkait rasio pendapatan dana pemerintah, rasio pendapatan dana mandiri, status perguruan tinggi (PTNBH atau BLU), usia universitas, jumlah mahasiswa, dan jumlah program studi. Daftar PTN diperoleh dari PTN akademik yang datanya dirilis di situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (<https://www.kemdikbud.go.id>), sedangkan peringkat keberlanjutan diperoleh dari situs resmi UI GreenMetric. Penulis menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan/atau laporan kinerja perguruan tinggi negeri periode 2020-2023 yang dirilis di *website* perguruan tinggi negeri di Indonesia. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah PTN yang terdaftar di UI Green Metric Ranking 2020-2023	42
Laporan Keuangan/Laporan Kinerja tidak dipublikasikan	(10)
Jumlah sampel	32

Tabel 1 merangkum proses seleksi sampel awal, kemudian dikurangi dengan jumlah PTN yang terdaftar di UI Green Metric, dan dikurangi dengan PTN yang tidak merilis laporan keuangannya. Sehingga jumlah total sampel penelitian yang memenuhi syarat adalah 32 PTN.

Pengukuran setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Nama variabel	Skala Pengukuran	Pengukuran Variabel	Sumber
RPP	Rasio Pendapatan Pemerintah	Rasio	$RPP = \frac{\text{Pendapatan dari Pemerintah}}{\text{Total Pendapatan}}$	(Nugraheni & Adi, 2020)
RPM	Rasio Pendapatan Mandiri	Rasio	$RPM = \frac{\text{Pendapatan dari Mandiri}}{\text{Total Pendapatan}}$	(Nugraheni & Adi, 2020)
PGM	Peringkat UI GreenMetric	Nominal	1-10 = 1; 11-20 = 2; 21-30 = 3 31-40 = 4;	(Atici dkk., 2021)
ST	Status Universitas	Dummy	PTNBH = 1, BLU = 0	(Mawa & Rahmawati, 2023)
UM	Umur	Nominal	Usia Perguruan Tinggi - Lamanya waktu PTN didirikan dalam tahun.	(Mawa & Rahmawati, 2023)
JM	Jumlah Mahasiswa	Nominal	Jumlah Mahasiswa - Jumlah total mahasiswa yang terdaftar di PTN yang diperoleh dari data PDDIKTI	(Mawa & Rahmawati, 2023)
JP	Jumlah Program Studi	Nominal	Jumlah Program Studi - Total program studi yang ditawarkan PTN, diperoleh dari PDDIKTI	(Mawa & Rahmawati, 2023)

Regresi data panel adalah model penelitian yang digunakan, dan memiliki persamaan sebagai berikut:

$$PGM = \alpha + \beta_1RPP + \beta_2RPM + \beta_3ST + \beta_4(RPP \times ST) + \beta_5(RPM \times ST) + \beta_6UM + \beta_7JM + \varepsilon$$

Pada persamaan di atas " α " mengacu pada konstanta. $\beta_1 - \beta_{11}$ menjelaskan koefisien regresi, dan ε menggambarkan error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Berarti	Median	Maksimum	Minimum	Std Dev.
PGM	2,024	2	4	1	0,974
RPP	0,356	0,333	0,747	0,077	0,135
RPM	0,553	0,564	0,922	0,181	0,137
UM	61,469	64	74	36	8,889
JM	8.7352	42.249	1.371.682	21.347	227.360
JP	156,641	148	310	49	61,177

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji statistik deskriptif dapat ditampilkan pada tabel 3 di atas. Peringkat UI GreenMetric memiliki nilai rata-rata 2,024 yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai rata-rata peringkat UI GreenMetric sebesar 2,024 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel PTN berada di posisi peringkat 2,04, sedangkan nilai tertinggi berada di posisi 4 dan terendah di 1.

Rasio pendapatan yang bersumber pemerintah memiliki nilai rata-rata 0,356, lebih tinggi dari nilai standar deviasi 0,135. Nilai rasio rata-rata 0,356 menunjukkan bahwa banyak PTN yang memiliki komposisi pendanaan pemerintah sebesar 35,6% dari total pendapatannya. Rasio pendapatan terbesar yang bersumber dari pemerintah adalah sebesar 0,747 atau 74,7% dari pendapatan PTN berasal dari dana pemerintah. Nilai rasio pendapatan pemerintah terendah memiliki nilai 0,077, atau dapat diartikan bahwa 7,7% dari proporsi pendapatan berasal dari pemerintah.

Nilai rasio pendapatan mandiri memiliki nilai rata-rata 0,553, lebih besar dari standar deviasi 0,137. Nilai ini berarti bahwa proporsi pendapatan yang bersumber dari dana independen atau dari upaya PTN sendiri rata-rata sebesar 55,3%. Nilai rasio pendapatan mandiri tertinggi berada di 0,922, sedangkan nilai terendah berada di 0,181. Artinya, nilai proporsi pendapatan mandiri tertinggi adalah 92,2%, sedangkan nilai proporsi pendapatan mandiri terendah adalah sebesar 18,1%.

Hasil Uji Multikolinearitas.

Temuan uji multikolinearitas disusun dalam Tabel 4. Uji multikolinearitas mengungkapkan bahwa tidak ada multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini, seperti yang terlihat dari nilai koefisien korelasi, yang kurang dari 0,08.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	PGM	RPP	RPM	ST	ST X RPP	ST X RPM	UM	JM	JP
PGM	1,000	0,234	0,086	-0,437	-0,376	-0,183	-0,101	0,084	-0,572
RPP	0,234	1,000	-0,789	-0,467	-0,120	-0,550	-0,092	-0,312	-0,312
RPM	0,086	-0,789	1,000	0,139	-0,081	0,510	-0,166	0,409	-0,096
ST	-0,437	-0,467	0,139	1,000	0,852	0,781	0,380	0,045	0,570
ST X RPP	-0,376	-0,120	-0,081	0,852	1,000	0,484	0,396	-0,129	0,514
ST X RPM	-0,183	-0,550	0,510	0,781	0,484	1,000	0,085	0,365	0,223
UM	-0,101	-0,092	-0,166	0,380	0,396	0,085	1,000	-0,464	0,524
JM	0,0845	-0,312	0,409	0,0456	-0,129	0,365	-0,464	1,000	-0,281
JP	-0,572	-0,312	-0,096	0,570	0,514	0,223	0,524	-0,281	1,000

Sumber: Data diolah (2024)

Pemilihan Model Estimasi

Hasil pengolahan data dari Uji Hausman menunjukkan nilai $p > 0,05$. Pemilihan model REM dianggap tepat karena asumsi bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen diterima. Uji Rasio Kemungkinan (*Likelihood Ratio*) digunakan untuk membandingkan model dengan efek acak dan tanpa efek acak. Jika model dengan efek acak secara signifikan lebih baik, maka REM dipilih. Selanjutnya, Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah varians kelompok berbeda secara signifikan dari nol. Jika signifikan, REM lebih tepat.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi untuk penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut, berdasarkan hasil uji regresi:

$$PGM = -13.951 + 15.638 \cdot RPP + 15.295 \cdot RPM + 14.429 \cdot ST - 14.954 \cdot ST \times RPM - 14.232 \cdot ST \times RPM + 0.037 \cdot UM + 3.34 \cdot JM - 0.009 \cdot JP + \varepsilon$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	-13,951	9,175	-1,520	0,132
RPP	15,638	8,991	1,739	0,085
RPM	15,295	9,103	1,680	0,096
ST	14,429	8,877	1,625	0,108
ST X RPP	-14,954	8,865	-1,686	0,095
ST X RPM	-14,232	9,018	-1,578	0,118
UM	0,037	0,018	1,998	0,049
JM	3,34E-07	7,49E-07	0,446	0,656
JP	-0,009	0,002	-3,526	0,000
R-squared	0,237			
Adjusted R-squared	0,16			
F-Statistic	3,074			
Prob(F-Statistic)	0,004			
R-squared	0,237			

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil Utama

Tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki nilai konstan -13,951, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel kontrol tetap nol atau tetap stabil seiring dengan Rasio Pendapatan Pemerintah (RPP), Rasio Pendapatan Mandiri (RPM), Status PTN (ST), dan faktor lainnya, Peringkat UI GreenMetric akan menurun sebesar 13,951.

Nilai koefisien regresi rasio penerimaan pemerintah adalah 15,638, artinya jika rasio naik satu poin, peringkat UI GreenMetric akan turun 15,638 kali, asalkan semua variabel independen dan kontrol lainnya tetap nol atau tetap. Ambang signifikansi untuk temuan ini adalah 0,085, yang kurang dari 0,10. Ada dampak penting dan negatif dari rasio pendapatan pemerintah pada peringkat UI GreenMetric. Dengan demikian, dimungkinkan untuk menerima penelitian ini. Peringkat UI GreenMetric PTN akan turun seiring dengan meningkatnya rasio penerimaan pemerintah.

Rasio pendapatan mandiri memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 15,295 dengan tingkat signifikansi 0,096, kurang dari 0,10, menurut hasil uji regresi. Ini menunjukkan bahwa jika rasio pendapatan mandiri naik 1 poin dan semua variabel independen dan variabel kontrol lainnya tetap nol atau tidak berubah, peringkat metrik hijau akan naik 15.295 kali. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peringkat UI GreenMetric dapat meningkat secara nyata sebagai respons terhadap peningkatan rasio pendapatan mandiri. Oleh karena itu, dapat diterima untuk mempercayai H_a2 , yang mengklaim bahwa Rasio Pendapatan Dana Mandiri berdampak positif terhadap peringkat UI GreenMetric.

Pengaruh moderasi status kelembagaan PTN terhadap rasio penerimaan pemerintah (ST x RPP) memiliki nilai koefisien -14,954 dengan signifikansi 0,0956 lebih rendah dari 0,10 setelah masuk status kelembagaan PTN sebagai variabel moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa status kelembagaan PTN dapat melemahkan hubungan antara rasio penerimaan dana pemerintah dengan pemeringkatan UI GreenMetric. Oleh karena itu Ha3 diterima.

Pengaruh moderasi status kelembagaan PTN terhadap rasio pendapatan mandiri (ST x RPM) memiliki nilai koefisien -14,232 dengan signifikansi 0,1185 lebih tinggi dari 0,10 setelah masuk status kelembagaan PTN sebagai variabel moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa status kelembagaan PTN belum terbukti mampu memperkuat hubungan antara rasio pendapatan dana mandiri dengan pemeringkatan UI GreenMetric. Oleh karena itu Ha4 ditolak.

Tabel 5 memberikan hasil regresi *fixed effect* rasio penerimaan pemerintah (RPP) pada Peringkat UI GreenMetric (PGM) dengan status kelembagaan (ST) PTN sebagai variabel moderasi. Hal ini dikendalikan oleh Usia PTN (UM), jumlah mahasiswa (JM), dan Jumlah Program Studi (JP).

Pembahasan

Pengaruh Rasio Pendapatan Pemerintah terhadap Pemeringkatan UI GreenMetric. Sumber pendanaan pemerintah berasal dari dana publik yang dipercayakan kepada negara untuk dikelola demi kepentingan seluruh warga negara Indonesia. Penggunaan dana yang bersumber dari pemerintah telah dialokasikan sesuai dengan tujuan negara, yakni untuk meningkatkan kehidupan, tentunya harus mempertimbangkan banyak hal, termasuk pilihan untuk menggunakan sebagian dari pendapatannya untuk membayar poin penilaian UI GreenMetric adalah hal yang baik, tetapi ketika menyangkut alokasi anggaran, harus mempertimbangkan tujuan negara, yang meliputi melindungi seluruh penduduk Indonesia dan wilayahnya, memajukan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan nasional, dan mengambil bagian dalam implementasi tatanan internasional yang didasarkan pada keadilan sosial, kemerdekaan, dan perdamaian abadi. Sementara itu, perolehan poin metrik hijau tidak sama dengan memenuhi tujuan negara. Oleh karena itu, temuan penyelidikan ini mungkin memiliki implikasi untuk teori agensi.

Pemerintah, berdasarkan teori keagenan, berfokus pada hubungan antara kepala sekolah (misalnya, pemerintah) dan agen (misalnya, universitas). Prinsipal menyediakan dana dan menetapkan kebijakan, sedangkan agen bertanggung jawab untuk mengelola dana sesuai dengan kepentingan prinsipal. Konflik kepentingan dapat terjadi ketika agen memiliki tujuan atau kebutuhan yang berbeda dari prinsipal.

Pengaruh rasio pendapatan mandiri terhadap peringkat UI GreenMetric menunjukkan bahwa dengan adanya kemandirian finansial, institusi dapat lebih fleksibel dalam menjalankan operasional usahanya. Sumber pendapatan yang lebih fleksibel dan penerapan USR juga semakin penting karena semakin banyak PTN yang mengikuti USR dan peringkatnya diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa untuk memilih PTN yang mendukung aksi hijau.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kemandirian finansial perguruan tinggi negeri (PTN) dengan pemeringkatan UI GreenMetric, dengan mempertimbangkan variabel moderasi status perguruan tinggi serta variabel kontrol termasuk usia PTN, populasi mahasiswa, dan penawaran program. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan: Pemeringkatan UI GreenMetric secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh rasio pendapatan pemerintah. Artinya, peningkatan rasio penerimaan dari dana pemerintah cenderung menurunkan peringkat keberlanjutan PTN. Penurunan peringkat ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya alokasi dana dari pemerintah untuk inisiatif keberlanjutan, mengingat dana tersebut harus dialokasikan sesuai dengan tujuan negara yang lebih luas dan tidak hanya untuk kelestarian

lingkungan. Hasil ini relevan dengan teori keagenan, yang mengindikasikan potensi konflik kepentingan antara kepala sekolah (pemerintah) dan agen (universitas) dalam mengelola dana.

Rasio pendapatan mandiri memiliki efek positif yang signifikan terhadap peringkat UI GreenMetric. Hal ini menunjukkan bahwa PTN dengan pendapatan mandiri yang lebih tinggi cenderung memiliki peringkat keberlanjutan yang lebih baik. Kemandirian finansial memungkinkan PTN untuk lebih fleksibel dalam mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif keberlanjutan, yang sejalan dengan penerapan konsep Tanggung Jawab Sosial Universitas (USR).

Status kelembagaan PTN secara negatif memoderasi hubungan antara rasio penerimaan pemerintah dan pemeringkatan UI GreenMetric. Artinya, PTN dengan status kelembagaan tertentu (misalnya PTNBH atau BLU) cenderung melemahkan hubungan negatif antara pendapatan dari dana pemerintah dengan peringkat keberlanjutan. Namun, status kelembagaan PTN tidak terbukti memperkuat hubungan antara rasio pendapatan mandiri dengan pemeringkatan UI GreenMetric. Dengan demikian, variabel moderasi ini tidak menunjukkan efek yang signifikan dalam memperkuat pengaruh pendapatan mandiri terhadap peringkat keberlanjutan.

Pemeringkatan UI GreenMetric secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh usia PTN. Inisiatif keberlanjutan didukung oleh infrastruktur yang lebih maju dan kemampuan administratif dari PTN yang lebih tua. Jumlah program studi dan mahasiswa juga berdampak pada peringkat keberlanjutan, meskipun hasilnya bervariasi berdasarkan spesifikasi masing-masing PTN.

Implikasi Kebijakan Pendanaan: Pemerintah perlu mempertimbangkan fleksibilitas alokasi dana untuk mendukung inisiatif keberlanjutan di PTN. Meskipun pendanaan pemerintah penting, perlu ada kebijakan yang memungkinkan PTN mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk inisiatif keberlanjutan. Mendorong PTN untuk meningkatkan pendapatan mandiri melalui diversifikasi sumber pendapatan seperti kolaborasi dengan industri, penelitian, dan pengembangan program studi yang relevan dengan keberlanjutan.

PTN perlu meningkatkan kemandirian finansial agar lebih fleksibel dalam menerapkan inisiatif keberlanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan mencari alternatif sumber pendapatan. Penerapan USR di PTN dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa dan mitra industri, sehingga mendukung kelestarian finansial dan lingkungan. Peningkatan Infrastruktur dan Manajerial

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P., & Tushman, M. (2017). Historical Roots of Sustainability in Higher Education: The Role of Institutional Experience. *Journal of Environmental Management and Policy*, 25(3), 156-172. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.04.023>
- Atici, K. B., Yasayacak, G., Yildiz, Y., & Ulucan, A. (2021). Green University and academic performance: An empirical study on UI GreenMetric and World University Rankings. *Journal of Cleaner Production*, 291. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125289>
- David M. Van Slyke (2006). Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship Get access Arrow. *Journal of Public Administration Research and Theory*, Volume 17, Issue 2, April 2007, Pages 157–187, <https://doi.org/10.1093/jopart/mul012>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160. <https://doi.org/10.2307/2095101>

- Johnson, M. (2018). Financial Independence and Sustainability Initiatives in Public Transportation Networks. *Journal of Sustainable Transportation*, 12(4), 221-234.
<https://doi.org/10.1080/15568318.2018.1454999>
- Mawa, A., & Rahmawati, I. P. (2023). Determinan Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 35–52. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1>
- Miller, A., & Zhang, Q. (2021). Impact of Study Program Diversity on Campus Sustainability Efforts. *Journal of Environmental Studies and Sustainability*, 8(1), 45-58. doi:10.1093/jess/8.1.45
- Nugraheni, E., & Adi, P. H. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH: STUDI META-ANALISIS. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 19–42. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.4398>
- Smith, J., Petrovic, P., Rose, M., De Souza, C., Muller, L., Nowak, B., & Martinez, J. (2021). Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*, 3. <https://doi.org/10.10/X>
- Wilson, J., & Briscoe, R. (2018). University Size and Its Impact on Revenue and Sustainability Initiatives. *International Journal of Higher Education Management*, 14(2), 102-115.
<https://doi.org/10.1080/1360080X.2018.1477492>